

Determinan Pressure, Opportunity, Rationalization, Gender, dan Religiusitas terhadap Kecurangan Akademik pada saat Pembelajaran Hybrid

Adelia Asma¹, Sarwenda Biduri²

¹ Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; adeliaasma@yahoo.com

² Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; sarwendabiduri@umsida.ac.id

Abstrak: Kecurangan akademik merupakan permasalahan yang meningkat saat pembelajaran hybrid. Penelitian-penelitian yang fokus pada faktor-faktor penyebab tindakan kecurangan akademik telah dilakukan, namun hasil penelitian tidak konsisten. Tujuan penelitian adalah untuk menemukan konsistensi faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik, terutama fraud triangle. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data uji t parsial untuk menguji hipotesis pada pada software IBM SPSS versi 26. Subjek penelitian adalah mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo angkatan 2018 yang berjumlah 73 responden. Dalam menentukan sample penelitian digunakan teknik simple random sampling dan penentuan jumlah sample menggunakan rumus Slovin. Penelitian ini menunjukkan variabel-variabel yang berpengaruh dan tidak berpengaruh yaitu variabel opportunity, rationalization, dan religiusitas berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada saat pembelajaran hybrid. Sementara variabel pressure dan gender tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada saat pembelajaran hybrid.

Keywords: kecurangan akademik, *fraud triangle*, gender, religiusitas

DOI:

<https://doi.org/10.47134/innovative.v2i4.Z>

*Correspondent: Sarwenda Biduri

Email: sarwendabiduri@umsida.ac.id

Received: 07-10-2023

Accepted: 11-11-2023

Published: 30-12-2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: *Academic cheating is an increasing problem in hybrid learning. Studies that focus on the factors that cause academic cheating have been carried out, but the research results are inconsistent. The aim of the study is to find the consistency of the factors that influence academic cheating, especially the fraud triangle. This research method uses a quantitative approach. Partial t-test data analysis technique is used to test hypotheses on IBM SPSS software version 26. The research subjects were accounting students at the Muhammadiyah University of Sidoarjo class of 2018, totaling 73 respondents. In determining the research sample, this study used simple random sampling technique and the number of samples is determined with Slovin formula. This study shows the variables that influence, namely the opportunity, rationalization, and religiosity variables that affect academic cheating during hybrid learning. Meanwhile, pressure and gender variables have no effect on academic cheating during hybrid learning.*

Keywords: *academic fraud, fraud triangle, gender, religiosity*

Pendahuluan

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengeluarkan gagasan new normal sebagai bentuk perubahan sementara untuk kembali ke kehidupan yang normal setelah Pandemi COVID-19 mereda. Penurunan jumlah kasus positif COVID-19 pada akhir tahun 2020 membuat Indonesia berada pada fase new normal yang mempengaruhi dunia pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengizinkan kegiatan perkuliahan tatap muka di perguruan tinggi dan politeknik pada fase new normal yang merupakan perubahan dari pembelajaran daring selama masa Pandemi COVID-19. Kegiatan tersebut dapat dilakukan secara campuran (hybrid learning), dalam jaringan (daring) dan pertemuan tatap muka terbatas (PTMT) dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Pembelajaran hybrid mempunyai beberapa kelebihan yaitu memberikan penyegaran model belajar akibat dari pembelajaran daring yang tidak memiliki interaksi sosial, memperluas jangkauan pembelajaran, implementasi yang relatif mudah, efisiensi biaya, hasil optimal, menyesuaikan kebutuhan belajar dan meningkatkan daya tarik pembelajaran (Verawati & Desprayoga, 2019).

Walaupun pembelajaran hybrid memiliki beberapa kelebihan dibandingkan pembelajaran konvensional namun terdapat beberapa kekurangan seperti intensitas kecurangan akademik yang tinggi. Kecurangan akademik merupakan perilaku yang sengaja dilakukan oleh pelajar baik secara individu maupun kelompok dengan cara tidak jujur menurut (Fadersair & Subagyo, 2019). Kecurangan akademik bisa dijelaskan sebagai sebuah tindakan kesengajaan yang dilakukan oleh pelajar, perilaku pelanggaran yang bisa saja terjadi dalam beberapa bentuk misalnya dalam hal aturan penyelesaian tugas dan ujian dengan cara yang tidak jujur menurut (Biduri, 2018). Terdapat banyak cara yang dilakukan untuk melakukan kecurangan akademik tersebut, contohnya seperti menyalin jawaban hasil karya teman, membawa catatan kecil saat ujian dan masih banyak lagi tindakan kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa (Hayati, 2019a).

Banyak penelitian yang berusaha menjelaskan faktor-faktor penyebab kecurangan akademik. Teori yang digunakan secara umum adalah *Fraud Triangle*. *Fraud triangle* terdiri dari tekanan (*Pressure*), kesempatan (*Opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Ketiga faktor tersebut disebut *fraud triangle* menurut Cressey dalam (Tuanakotta, 2012a). Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap tindakan kecurangan akademik menunjukkan hasil yang tidak konsisten tentang pengaruh tekanan, kesempatan dan rasionalisasi.

Tekanan (*Pressure*) merupakan faktor yang terdapat di dalam teori *fraud triangle* yang dapat mempengaruhi kecurangan akademik. Tekanan adalah kondisi seseorang yang dapat memberikan dorongan untuk melakukan tindakan curang (Artani & Wetra, 2017) dan hal tersebut dapat menimbulkan motif bagi seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan. Dari hasil penelitian (Oktavia et al., 2021) tekanan berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik karena semakin tinggi tekanan yang dirasakan mahasiswa, semakin kecil kemungkinan dalam memilih melakukan kecurangan akademik. Menurut penelitian (Sihombing & Budiarta, 2020) tekanan berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Berbanding terbalik dengan penelitian (Anggraeni & Wahba, 2020) yang menyatakan bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Faktor *fraud triangle* yang kedua adalah kesempatan (*opportunity*). Di dalam lingkungan pengendalian yang lemah di perguruan tinggi dapat mempengaruhi mahasiswa untuk mencari kesempatan melakukan kecurangan akademik. Pembelajaran menggunakan teknologi digital memerlukan pengawasan dari pihak perguruan tinggi semakin lemah karena mahasiswa memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengakses teknologi yang dapat membantu kecurangan seperti bertukar jawaban dengan media sosial. Aspek kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan akademik menurut penelitian (Dewi & Pertama, 2020), sedangkan menurut penelitian (Christiana et al., 2021; Evelyn, 2021; Saldina et al., 2021) kesempatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Rasionalisasi merupakan faktor ketiga yang terdapat dalam teori *fraud triangle*. Rasionalisasi merupakan sikap memberikan pembenaran dari tindakan kecurangan yang dilakukan seseorang (Widianto & Sari, 2017). Mahasiswa biasanya mencari alasan yang logis untuk melakukan kecurangan akademik tersebut. Dan ketidakjujuran dirasionalisasi untuk membuat seseorang merasa lebih baik. Dalam hal kecurangan akademik, rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik menurut penelitian (Juliardi, Agung Sudarto, et al., 2021), sedangkan menurut penelitian (Fauzan & Novianti, 2021; Siregar & Kamal, 2021) rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh *fraud triangle* terhadap kecurangan akademik menunjukkan hasil yang tidak konsisten karena komponen *fraud triangle* tidak semuanya mempengaruhi kecurangan akademik. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya faktor lain yang belum dimasukkan kedalam penelitian. Faktor yang bisa dipertimbangkan untuk menjelaskan perilaku kecurangan akademik mahasiswa adalah gender dan religiusitas.

Gender disertakan sebagai faktor keempat dalam penelitian ini karena penelitian yang mencari pengaruh faktor *gender* untuk melengkapi *fraud triangle* masih sedikit. Penelitian (Andayani & Sari, 2019) menunjukkan pengaruh positif *gender* bersama dengan *fraud triangle* terhadap kecurangan akademik. Potensi *gender* sebagai prediktor dalam menjelaskan kecurangan akademik cukup besar karena perbedaan psikologis antar *gender*. Perbedaan gender dapat memberikan pandangan yang berbeda dalam melihat situasi sehingga *gender* dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan praktik. Laki-laki akan cenderung melakukan sesuatu tanpa memperdulikan peraturan yang ada asalkan tujuannya tercapai, sedangkan perempuan masih memikirkan aturan yang ada.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi kecurangan akademik adalah religiusitas. Religiusitas adalah tingkat kepercayaan manusia kepada Tuhannya dari masing-masing agamanya yang dipeluk. Sebagai bagian dari masyarakat yang religius, mahasiswa memiliki pedoman religius untuk berperilaku jujur dan menghindari kecurangan akademik. Pemilihan faktor religius karena perannya yang sangat penting dalam mencegah penyimpangan pada masyarakat namun hasil penelitian menunjukkan adanya pertentangan. Berdasarkan penelitian (Nisa & Fitriarsi, 2021; Nusron & Sari, 2020)

menunjukkan bahwa variabel religius tidak berpengaruh terhadap tingkat kecurangan akademik. Penelitian yang mencari pengaruh faktor religius terhadap kecurangan akademik memberikan hasil yang bertentangan, sebagian penelitian menunjukkan adanya pengaruh menurut penelitian (Ridhayana et al., 2018; Siregar & Kamal, 2021).

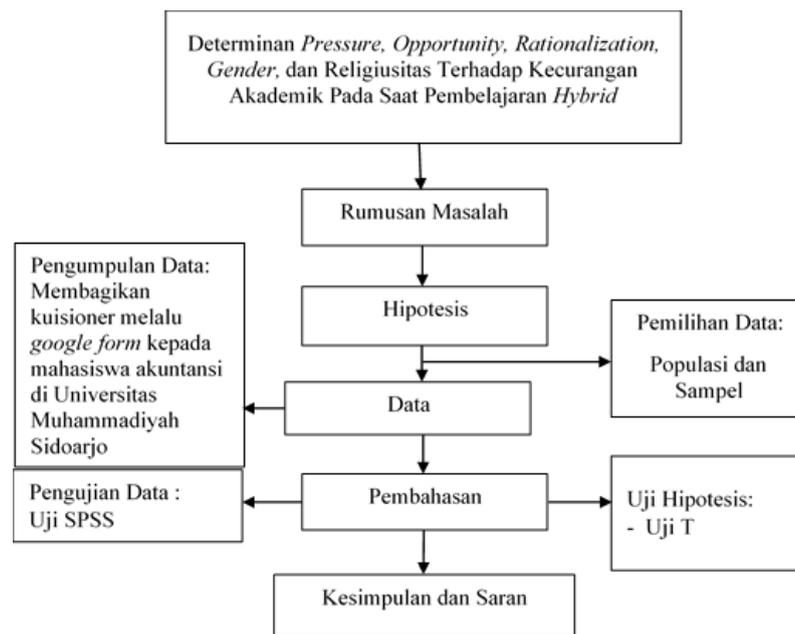
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan kecurangan akademik yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, gender dan religiusitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan di Indonesia terutama dalam menjelaskan faktor-faktor penyebab tindakan kecurangan akademik.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pengujian hipotesis melalui penyebaran kuesioner. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti sampel atau populasi tertentu dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui hipotesis atau dugaan yang telah ditentukan (Sugiyono, 2016). Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung, dengan menggunakan kuesioner melalui google form dan dibagikan secara online. Lokasi penelitian yang diambil dalam penelitian ini berada di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (Kampus I) yang beralamat di Jalan Mojopahit nomor 666 B, Sidowayah, Celep, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur.

Penelitian dilakukan dengan melakukan uji hipotesis menggunakan data primer dari tanggapan responden dalam kuesioner. Kemudian dilakukan analisis statistik dan interpretasi hasil penelitian sehingga didapatkan kesimpulan penelitian. Hipotesis penelitian disusun berdasarkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

- H₁: *Pressure* berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada saat pembelajaran *hybrid*.
- H₂: *Opportunity* berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada saat pembelajaran *hybrid*.
- H₃: *Rationalization* berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada saat pembelajaran *hybrid*.
- H₄: *Gender* berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada saat pembelajaran *hybrid*.
- H₅: Religiusitas berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada saat pembelajaran *hybrid*.



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen terdiri dari *Pressure* (X1), *Opportunity* (X2), *Rationalization* (X3), *Gender* (X4) dan *Religiusitas* (X5). Sedangkan variabel dependen adalah kecurangan akademik pada saat pembelajaran *Hybrid* (Y). Dalam menyusun instrumen penelitian diperlukan indikator-indikator agar dapat melakukan pengukuran pada variabel.

Berikut ini adalah variabel, indikatornya, referensi dan skala yang digunakan dalam menyusun instrumen penelitian kuesioner:

Tabel 1. Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sumber
1	Kecurangan akademik (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyontek 2. Memalsu 3. Plagiasi 4. Mendapat soal sebelum ujian 5. Bekerjasama saat ujian 6. Penggunaan ponsel pintar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. (Bintoro et al., 2015) 2. (Anitha & Sundaram, 2021b)
2	Pressure (X ₁)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tekanan untuk mendapatkan nilai yang tinggi 2. Tekanan orang tua 3. Kesulitan menjawab 	<ol style="list-style-type: none"> 1. (Fauzan & Novianti, 2021) 2. (Saldina et al., 2021) 3. (Andayani & Sari, 2019)
3	Opportunity (X ₂)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pengawasan 2. Peraturan terkait kecurangan 3. Kesempatan menggunakan teknologi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. (Fauzan & Novianti, 2021) 2. (Saldina et al., 2021) 3. (Nusron & Sari, 2020)
4	Rationalization (X ₃)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan kepribadian dalam nilai etika 2. Pertimbangan resiko dan manfaat 3. Kurangnya kesadaran terhadap dampak kecurangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. (Saldina et al., 2021) 2. (Nusron & Sari, 2020) 3. (Ridhayana, Resmiyati Ansar, et al., 2018)
5	Gender (X ₄)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laki-laki dan Perempuan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. (Fadlilah, 2017)
6	Religiusitas (X ₅)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat religiusitas 2. Nilai-nilai agama 3. Sanksi norma agama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. (Nisa & Fitriyanti, 2021) 2. (Nusron & Sari, 2020)

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Srata Satu (S-1) pada prodi akuntansi angkatan 2018-2019 Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang berjumlah 264 mahasiswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 73 mahasiswa aktif Srata Satu (S-1) pada prodi akuntansi angkatan

2018-2019 Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang ditentukan dengan menggunakan simple random sampling dan rumus Slovin.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan format google form. Uji validitas dan reliabilitas telah dilakukan terhadap kuesioner dengan hasil memenuhi syarat validitas dan reliabilitas sebagai instrumen penelitian. Teknik analisis data hasil penelitian dilakukan dengan melakukan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Kemudian untuk melakukan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t parsial. Pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda serta pengujian hipotesis t parsial dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS Versi 26.

Hasil dan Pembahasan

A. Analisis statistik deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan gambaran tentang penilaian perilaku kecurangan akademik dengan responden mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Sidoarjo terhadap variabel *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *gender*, dan religiusitas. Berikut adalah tabel hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	X5	Y
N Valid	73	73	73	73	73	73
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	16.89	16.92	15.55	0.51	22.70	30.47
Std. Deviation	3.612	4.657	4.324	0.503	2.665	8.009
Range	16	19	20	1	10	36
Minimum	8	5	5	0	15	10
Maximum	24	24	25	1	25	46
Sum	1233	1235	1135	37	1657	2224

Uji analisis regresi linier berganda merupakan penghubung linear antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini digunakan agar mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen apakah setiap variabel independen berhubungan positif atau negatif dan juga untuk memperkirakan nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis regresi berganda memiliki tujuan untuk mengukur pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.641	4.749		2.241	.028
	Pressure	.197	.180	.089	1.096	.277
	Opportunity	.711	.173	.414	4.106	.000
	Rationalizati on	.810	.174	.437	4.655	.000
	Gender	.155	1.003	.010	0.154	.878
	Religiusitas	-.362	.180	-.120	-	.049
					2.008	

Pada tabel hasil uji regresi berganda di atas, maka model regresi berganda yang didapatkan yaitu sebagai berikut:

$$Y = 10,641 + 0,197X_1 + 0,711X_2 + 0,810X_3 + 0,155X_4 - 0,362X_5 + e$$

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t parsial yaitu melakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh setiap variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya. Jika nilai sig. <0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika sig. >0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis t parsial

Variabel	t Hitung	Sig	Keterangan
<i>Pressure</i>	1.096	.277	H ₁ tidak diterima
<i>Opportunity</i>	4.106	.000	H ₂ diterima
<i>Rationalization</i>	4.655	.000	H ₃ diterima
<i>Gender</i>	0.154	.878	H ₄ tidak diterima
<i>Religiusitas</i>	-2.008	.049	H ₅ diterima

Menurut hasil uji hipotesis pada tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada hipotesis pertama, variabel *pressure* (X₁) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,277 yang lebih besar dari 0,05 (0,277 > 0,05) artinya bahwa variabel *pressure* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik pada saat pembelajaran hybrid dengan kata lain hipotesis pertama ditolak.

Pada hipotesis kedua, variabel *opportunity* (X₂) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) artinya bahwa variabel *opportunity* berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada saat pembelajaran *hybrid* dengan kata lain hipotesis kedua diterima. Pada hipotesis ketiga, variabel *rationalization* (X₃) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) artinya bahwa variabel *rationalization* berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada saat pembelajaran *hybrid* dengan kata lain hipotesis ketiga diterima.

Kemudian pada hipotesis keempat, variabel *gender* (X4) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,878 yang lebih besar dari 0,05 ($0,878 > 0,05$) artinya bahwa variabel *gender* tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada saat pembelajaran *hybrid* dengan kata lain hipotesis keempat ditolak. Pada hipotesis kelima, variabel religiusitas (X5) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,049 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,49 < 0,05$) artinya bahwa variabel religiusitas berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada saat pembelajaran *hybrid* dengan kata lain hipotesis kelima diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pressure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada saat pembelajaran *hybrid*. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tidak merasa tertekan sehingga tidak perlu melakukan kecurangan akademik. Hasil ini menunjukkan pertentangan dengan teori *fraud triangle*. Penyebab terjadinya pertentangan tersebut karena faktor-faktor yang mempengaruhi tekanan pada mahasiswa tidak terlalu signifikan. Variasi tanggapan responden memberikan gambaran tentang lemahnya variabel tekanan dalam mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andayani & Sari, 2019; Anggraeni & Wahba, 2020; Nisa & Fitriyani, 2021; Nusron & Sari, 2020) bahwa *pressure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *opportunity* berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada saat pembelajaran *hybrid*. Kesempatan berasal dari pengawasan dosen yang lebih longgar akibat penggunaan sistem pembelajaran *hybrid* sehingga membuka peluang mahasiswa untuk memanfaatkan teknologi demi keuntungan sendiri. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk bertukar jawaban melalui media sosial, menggunakan alat bantu kalkulator atau browser untuk mencari jawaban, dan bekerjasama dengan mahasiswa lainnya. Dalam pembelajaran *hybrid* mahasiswa memiliki kesempatan yang lebih luas untuk melakukan kecurangan akademik dibandingkan pembelajaran tatap muka. Hal ini menjadi faktor penyebab kecurangan akademik sesuai hasil kuesioner. Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu dari jurnal (Andayani & Sari, 2019; Fauzan & Novianti, 2021; Nusron & Sari, 2020a; Oktavia et al., 2021).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *rationalization* berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada saat pembelajaran *hybrid*. Berdasarkan teori *fraud triangle rationalization* merupakan alasan mahasiswa yang digunakan untuk membenarkan tindakan kecurangan akademik yang dilakukan (Fauzan & Novianti, 2021). Pembetulan tersebut dilakukan melalui penyesuaian cara berpikir bahwa kecurangan akademik adalah hal yang biasa, dilakukan oleh semua mahasiswa dan tidak mendapatkan sanksi yang serius. Salah satu alasan pembetulan yang dinyatakan oleh responden adalah sudah menjadi kebiasaan mahasiswa untuk menggunakan smartphone sebagai cara untuk memperoleh nilai yang tinggi. Beberapa mahasiswa menuturkan bahwa mereka mendapatkan soal atau jawaban dari grup. Walaupun mereka tidak meminta jawaban namun karena mendapatkan secara gratis dari grup sehingga mereka tetap melakukan kecurangan. Mereka merasa sangat disayangkan kalau tidak dimanfaatkan secara maksimal untuk mendapatkan nilai tinggi. Hasil

penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu dari jurnal (Dewi & Pertama, 2020; Nusron & Sari, 2020; Oktavia et al., 2021; Saldina et al., 2021).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *gender* tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada saat pembelajaran *hybrid*. Variabel *gender* akan menentukan peran, status, dan kedudukan sosial mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Bagi mahasiswa laki-laki akan memiliki pemikiran yang terburu-buru dan tidak berpikir panjang asalkan cepat selesai. Sedangkan bagi mahasiswa perempuan yang merasa memiliki tanggung jawab lebih besar dalam menyelesaikan tugas sesuai peraturan akan memiliki pemikiran yang lebih disiplin menaati peraturan (Indrawati & Tasni, 2016). Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *gender* tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Hal ini dapat dijelaskan berdasarkan teori *planned behaviour* (Ajzen, 1991) yang menekankan keyakinan untuk melakukan kecurangan akademik sebelum mahasiswa mengerjakan tugas atau ujian. Berdasarkan konsep *behavioral belief*, mahasiswa memiliki keyakinan bahwa hasil kecurangan saat pembelajaran *hybrid* akan menguntungkan mereka sehingga perilaku kecurangan telah ada sebelum mengerjakan tugas. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andayani & Sari, 2019), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ikbal, 2016) selaras dengan hasil penelitian ini bahwa *gender* tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel religiusitas berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada saat pembelajaran *hybrid*. Religiusitas merupakan tingkat keyakinan mahasiswa terhadap penerapan nilai-nilai agama dalam kegiatan pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas tinggi umumnya merasa takut dengan sanksi yang diperoleh jika melakukan kecurangan akademik. Berdasarkan teori *planned behavior* (Ajzen, 1991), perilaku seseorang yang berbeda berdasarkan tingkat religiusitas mereka dapat dijelaskan melalui konsep norma subyektif (*subjective norm*) yaitu norma-norma yang bersifat subyektif sebagai dasar sikap atau perilaku. Dalam hal ini mahasiswa memiliki dasar pemikiran sesuai norma-norma agama yang mereka anut secara subyektif saat melaksanakan ujian. Mahasiswa dengan tingkat religiusitas yang tinggi akan memiliki dasar sikap dan perilaku sesuai norma-norma agama yang mencegah tindakan kecurangan akademik. Sedangkan mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas rendah maka akan menyampingkan atau menganggap remeh norma agama dalam melakukan kecurangan akademik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Evelyn, 2021) namun bertentangan dengan penelitian (Nisa & Fitriyani, 2021; Nusron & Sari, 2020).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sesuai analisis regresi dan uji t parsial menunjukkan bahwa variabel Opportunity, Rationalization dan Religiusitas berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Sedangkan variabel pressure dan *gender* tidak berpengaruh.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211.
- Andayani, Y., & Sari, F. V. (2019). Pengaruh Daya Saing, Gender, Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Padang). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1458–1471.
- Anggraeni, R. N., & Wahba. (2020). The Role of Verbal and Non Verbal Sales Promotion Girl Ciga- Rette on Consumer Buying Interest. *Jurnal Sinar Manajemen*, 7(1), 17–21.
- Anitha, P., & Sundaram, S. (2021). Prevalence , Types and Reasons for Academic Dishonesty among College Students. *Journal of Studies in Social Sciences and Humanities*, 7(1), 1–14.
- Artani, K. T. B., & Wetra, I. W. (2017). Pengaruh Academic Self Efficacy Dan Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Di Bali. *Jurnal Riset Akuntansi JUARA*, 7(2), 123–132.
- Biduri, S. (2018). Apakah theory planned of behaviour dapat mempengaruhi perilaku academic fraud? *Journal Of Accounting Science*, 2(2).
- Bintoro, W., Purwanto, E., & Noviyani, D. I. (2015). Hubungan self regulated learning dengan kecurangan akademik mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, 2(1), 65–72.
- Christiana, A., Kristiani, A., & Pangestu, S. (2021). Kecurangan pembelajaran daring pada awal pandemi covid-19: dimensi fraud pentagon. *Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19(1), 66–83.
- Dewi, I. G. A. R. P., & Pertama, I. G. A. W. (2020). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Investigasi Dimensi Fraud Diamond. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(2), 221–231. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i2.1301>
- Evelyn. (2021). The effect of pressure, rationalization, religiosity on academic fraud behavior. *International Journal of Economic, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(2), 485–498.
- Fadersair, K., & Subagyo. (2019). Perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi: Dimensi fraud pentagon (Studi kasus pada mahasiswa prodi akuntansi UKRIDA). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 12(2), 122–147.
- Fadlilah, S. F. A. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Skripsi*.
- Fauzan, N. A., & Novianti, N. (2021). Analisis pengaruh teori fraud pentagon dan efikasi diri terhadap kecurangan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9(2), 1–16.
- Hayati, R. A. (2019). *Efikasi diri dan kecurangan akademik pada siswa SMA*.
- Ikkal, M. (2016a). Deteksi Dini Perilaku Koruptif Melalui Analisis Perilaku Menyontek (Cheating) Pada Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Accounting and Business Education*, 2(1).
- Indrawati, N., & Tasni, N. (2016). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Tingkat Kompleksitas Masalah dan Perbedaan Gender. *SAINTIFIK*, 2.

- Juliardi, D., Agung Sudarto, T., & Taufiqi, R. at. (2021). Fraud triangle, misuse of information technology and student integrity toward the academic cheating of UM student during the pandemic Covid-19. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 10(6), 329–339. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i6.1343>
- Nisa, C., & Fitriasari, P. (2021). Tingkat Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (Stie) Madani Balikpapan Chairun. *Jurnal Akuntansi Manajemen Madani*, 7(1).
- Nusron, L. A., & Sari, R. T. (2020). Pengaruh Fraud Diamond dan Religiusitas terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Telaah Bisnis*, 21(2), 79. <https://doi.org/10.35917/tb.v21i2.173>
- Oktavia, A. D., Rahman, A., & Mahsina. (2021). Pengaruh Faktor-faktor Fraud Triangle terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi pada Mahasiswa S1 Akuntansi di Surabaya). *Equity: Jurnal Akuntansi*, 2(1), 70–81. <https://doi.org/10.46821/equity.v1i1.200>
- Ridhayana, R., Ansar, R., & Mahdi, S. A. H. (2018). Pengaruh Fraud Triangle Dan Tingkat Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa S-1 Universitas Khairun). *Jurnal Riset Akuntansi JUARA*, 5(2), 112–121.
- Saldina, M. F., Sudarma, A., & Suherman, A. (2021). Analisis pengaruh fraud triangle terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi dengan self efficacy sebagai variabel moderasi. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 194–204.
- Sihombing, M., & Budiarta, I. K. (2020). Analisis pengaruh fraud triangle terhadap kecurangan akademik (Academic Fraud) mahasiswa akuntansi universitas udayana. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 361. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i02.p07>
- Siregar, N. S., & Kamal, M. (2021). Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik (Academic Fraud): Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Syiah Kuala Disaat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 6(2), 150–161. <http://jim.unsyiah.ac.id/EKA/article/view/18542/pdf>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. CV. ALFABETA.
- Tuanakotta, T. M. (2012). *Akuntansi forensik dan audit investigatif* (Dua). Salemba Empat.
- Verawati, & Desprayoga. (2019). *SOLUSI PEMBELAJARAN 4.0: HYBRID LEARNING*. 599.
- Widianto, A., & Sari, Y. P. (2017). Deteksi Kecurangan Akademik pada Mahasiswa D III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal dengan Model Fraud Triangle. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 2(1), 29–37.